

Ragam Motif Batik Bojonegoro Sebagai Upaya Membangun Identitas Daerah Di Bojonegoro Tahun 2009-2014**HANIF AT TANTHOWY**Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
E-Mail: avengedboy_90@yahoo.co.id**Septina Alriningrum**Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap budaya batik modern khususnya Batik Khas Bojonegoro yang disebut dengan Batik Jonegoroan. Perkembangan batik Jonegoroan yang berawal tahun 2009 sampai sekarang tergolong memuaskan. Pada awal pembuatan pada tahun 2009 Batik Jonegoroan memiliki sembilan motif batik khas Bojonegoro yang bertemakan kekayaan alam. Pada tahun 2012 Pemerintah Bojonegoro mengeluarkan lima motif batik baru lagi dengan tema Agro Bojonegoro.

Sembilan motif batik yang dimiliki Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2009 antara lain yaitu motif Rancak Tengul, Parang Lembu Sekar Rinambat, Sekar Jati, Pari Sumilak, Sata Ganda Wangi, Parang Dahana Manunggal, Jagung Miji Emas, Mliwis Mukti dan Gatra Rinonce. Sedangkan lima motif pada tahun 2012 sampai sekarang antara lain motif Belimbing Lining Lima, Pelem-Pelem Sumilar, Sekar Rosella Jonogoroan, Woh Roning Pisang dan Surya Salak Kartika.

Penelitian ini menjawab rumusan masalah 1. Bagaimana perkembangan Batik Jonogoroan tahun 2009-2014 sebagai identitas Bojonegoro? 2. Apa saja macam-macam motif Batik jonegoroan? 3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh PEMDA Bojonegoro untuk membangun identitas Bojonegoro melalui batik. Awal untuk melakukan penelitian ini penulis melakukan proses pengumpulan data. Tahap selanjutnya penulis melakukan uji validitas sumber yang telah didapat dalam proses pengumpulan data. Selanjutnya penulis melakukan penafsiran terhadap sumber yang diperoleh. Pada tahap akhir menyajikan hasil penelitian dalam suatu bentuk tulisan.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, Batik Jonegoroan mampu meningkatkan perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Bojonegoro. Serta mampu menjadi identitas daerah Bojonegoro untuk mengenalkan Bojonegoro kepada masyarakat luas.

Kata Kunci: *Batik Jonegoroan, batik modern.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara besar yang memiliki banyak pulau. Keadaan geografis membuat Indonesia memiliki banyak suku dan kebudayaan yang beragam. Setiap daerah mempunyai kebudayaan yang berbeda dengan daerah lain baik dari segi bahasa, budaya dan seni. Kebudayaan Indonesia sangat kaya, yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Semua itu adalah warisan yang tidak ternilai harganya bagi bangsa ini. Salah satu warisan adiluhung adalah batik. Batik sudah dikenal sebagai warisan budaya Nusantara. Sumber dokumen sejarah yang ditulis dan dilukis di daun lontar, diketahui batik telah dikenal di Nusantara sejak abad XVII. Saat itu, motif atau pola batik masih didominasi bentuk binatang dan tanaman. Tetapi seiring waktu, motif batik mengalami perkembangan

dan beralih pada motif abstrak yang menyerupai awan, relief candi, wayang beber, dan sebagainya.¹

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan raja-raja Indonesia. Pada awalnya batik dikerjakan hanya terbatas pada kalangan kraton. Hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga, serta para pengikutnya. Batik yang masuk kalangan istana dianggap sebagai milik dalam benteng, dan orang lain

¹Ari Wulandari. tahun 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET. hal. 1

tidak boleh menggunakannya. Batik memiliki banyak motif atau simbol dan makna menurut pembuatannya.²

Simbol adalah kreasi manusia untuk menuangkan ekspresi dan gejala-gejala alam dengan bentuk-bentuk bermakna, yang artinya dapat dipahami dan disetujui masyarakat tertentu. Manusia tidak dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya tanpa simbol-simbol, karena manusia sebagai makhluk budaya tidak dapat mengekspresikan jalan pikiran atau penalarannya tanpa simbol.

Karya seni adalah suatu kreasi yang melibatkan cipta, rasa dan karsa manusia yang merupakan pengejawantahan dari ekspresi manusia yang menyangkut rasa, emosi, cita-cita, harapan, gagasan, khayalan, serta pengalamannya yang divisualisasikan pada suatu media, dengan ketrampilan dalam bentuk-bentuk berstruktur yang merupakan satu kesatuan yang organis, dengan menggunakan media indrawi, sehingga dapat ditangkap dan ditaanggapi oleh indra manusia sebagai suatu yang bermakna bagi pencipta dan pengamatnya.

Pada akhirnya pada 2 Oktober 2009 badan PBB untuk kebudayaan yaitu UNESCO menetapkan batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non bendawi Indonesia (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humnity*).³ UNESCO menulis dalam situs resminya bahwa motif batik Indonesia memiliki banyak simbol yang berhubungan erat dengan status sosial, kebudayaan lokal, alam dan sejarah batik itu sendiri. Batik dinilai sebagai identitas bangsa Indonesia dan menjadi bagian penting seseorang di Indonesia sejak lahir hingga meninggal.⁴

Motif batik yang tercipta senantiasa melambangkan simbol-simbol atau perlambang tertentu yang ingin digambarkan oleh pembuatnya. Pembuatan batik memiliki sejarah penciptaan yang berkaitan dengan leluhur atau amalan yang dilakukan oleh sang pencipta motif itu sendiri. Pada pertengahan abad ke-17, di era Sultan Agung Hanyakrakusuma, bentuk-bentuk motif batik dibuat dengan cara yang sederhana dan dengan ukuran yang relatif besar karena pada waktu itu belum ditemukan canting tulis.⁵ Motif parang termasuk baju kebesaran kraton, dan yang boleh memakai hanya Raja, permaisuri, dan putranya. Kata parang berasal dari kata *pereng* yang dalam bahasa

Jawa berarti pinggiran suatu tebing yang berbentuk pereng yang menghubungkan daratan tinggi ke daratan rendah yang membentuk garis diagonal.⁶

Batik Indonesia memiliki banyak motif dan corak. Hampir setiap daerah memiliki motif batik sebagai identitas daerah tersebut, contohnya batik Kraton Yogyakarta memiliki ciri warna biru-hitam, soga coklat dan putih. Batik Solo memiliki warna dominan coklat soga kekuningan. Batik pantai utara memiliki corak warna cerah dan banyak menampilkan motif bunga.⁷

Proses pembuatan batik Indonesia memakai canting dan *malam*, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya, bahkan pada batik Kraton ada motif-motif tertentu yang tidak boleh dipakai oleh rakyat biasa, dengan kata lain hanya petinggi Kraton yang boleh memakainya.

Bojonegoro merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai potensi alam dan wisata alam. Diantaranya adalah pohon jati, minyak bumi, tembakau, wisata kayangan api, wayang tengul dan masih banyak lagi. Dari kekayaan alam tersebut muncul ide untuk membuat karya seni tertulis yaitu batik. Ide pembuatan batik dicetuskan oleh Mahfudhoh Suyoto pada 29 Desember 2009. Ide pembuatan batik Jonegoroan berawal dari disahkannya batik Indonesia oleh UNESCO, melalui membuat lomba desain motif batik dengan mengusung tema kekayaan dan potensi alam Kabupaten Bojonegoro. Sesudah diadakan lomba pembuatan batik maka dihasilkan sembilan macam motif batik Jonegoroan (Batik Bojonegoro). Diantaranya, Motif Pari Sumilak, Motif Sata Ganda Wangi, Motif Parang Dahono Munggal, Motif Mliwis Mukti, Motif Sekar Jati, Motif Parang Lembu Sekar Rinambat, Motif Gatra Ronce, Motif Rancak Thengul, Motif Jagung Miji Emas.⁸

Antusias masyarakat akan batik Jonegoroan ini sangat besar. Banyak instansi pemerintah mulai dari PEMDA sampai anak sekolah memakai batik Jonegoroan dengan motif-motif tertentu di hari jumat. Keaneka ragaman motif batik Jonegoroan menjadi salah satu faktor untuk dimiliki. Pembahasan tentang Batik Jonegoroan ini belum ada yang membahas untuk di tuangkan dalam bentuk skripsi.

Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik untuk lebih dalam mengenal batik Jonegoroan tersebut. Penulis membuat penelitian ini dengan judul "Ragam Motif Batik Bojonegoro Sebagai Upaya Membangun Identitas Daerah di Bojonegoro Tahun 2009-2014" untuk memperkenalkan batik Jonegoroan

²Asti Musman dan Ambar B. Arini. tahun 2011.

Batik: Warisan Adiluhung Nusantara. Yogyakarta, G-MEDIA. hal. 4

³ *Loc Cit*, hal 1

⁴ <http://soulmaks.com/selamat-hari-batik-nasional-agangs/> diunduh 11 Maret 2015, jam 11.46 AM

⁵ Asti Musman dan Ambar B. Arini. tahun 2011.

Batik: Warisan Adiluhung Nusantara, Yogyakarta: G-MEDIA. hal. 8

⁶ Adi Kusrianto. tahun 2013. *Batik: Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET, hal. 154

⁷ [Asmiintanlestari.blogspot.com/2013/08/batik](http://asmintanlestari.blogspot.com/2013/08/batik) diunduh 11 Maret 2015 jam 11.50 AM

⁸ <http://fitinline.com/article/read/batik-bojonegoro> diunduh 11 Maret 2015 jam 11.25 AM

kepada pembaca dengan alasan karena batik Bojonegoro mempunyai motif yang berbeda dengan motif batik daerah lain dan merupakan potensi wisata Bojonegoro untuk melestarikan warisan budaya leluhur.

METODE

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode sejarah, antara lain:

1. Heuristik yaitu pengumpulan data yang dibahas dengan kajian yang diteliti. Dalam hal ini penulis berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin yang berkaitan dengan batik Bojonegoro yang kegiatannya dilakukan dengan pengumpulan data dari perpustakaan daerah maupun tempat pengrajin batik Bojonegoro, maupun yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber sejarah dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara dengan pengrajin batik di Bojonegoro. Sumber pendukung penelitian ini didapat dari perpustakaan daerah.
2. Kritik, yaitu mengadakan kritik terhadap data yang telah terkumpul baik secara intern mengkaji isi sumber, sehingga dapat diperoleh data yang kredibel dan telah menjadi fakta sebagai kebenaran. Sumber-sumber yang telah diuji didapat diuji sehingga mendapat sumber yang valid/kredibel.
3. Interpretasi, yaitu menghubungkan antara fakta yang telah terseleksi dengan cara analisis dan sintesis. Proses interpretasi bertujuan untuk menentukan data dari sumber sejarah diatas sebagai fakta sejarah yang sesuai dengan tema penelitian. Setelah data terkumpul kemudian disimpulkan untuk membuat penafsiran untuk mencapai keterkaitan antar sumber yang dipilih.⁹
4. Historiografi, yaitu penulisan sebagai tahap akhir prosedur penelitian sejarah dengan memperhatikan aspek kronologis yang sesuai sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bojonegoro

Bojonegoro merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang terletak diantara garis Bujur Timur 112°25' dan 112°09' dan diantara garis Lintang Selatan 6°59' dan 7°37', dengan jumlah luas wilayah lebih dari

2 ribu km². Batas-batas wilayah Kabupaten Bojonegoro anantara lain:

Selatan : Kabupaten Madiun, Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Ngawi
 Timur : Kabupaten Lamongan
 Utara : Kabupaten Tuban
 Barat : Propinsi Jawa Tengah.¹⁰

Bengawan Solo mengalir dari selatan menjadi batas alam dari Provinsi Jawa Tengah, kemudian mengalir ke arah timur di sepanjang wilayah utara kabupaten Bojonegoro. Bagian utara merupakan daerah aliran sungai Bengawan Solo yang cukup subur dengan pertanian yang cukup produktif. Kawasan pertanian umumnya ditanami padi pada musim penghujan dan tembakau pada musim kemarau.

Keadaan geografis Kabupaten Bojonegoro yang berada di sepanjang bantaran aliran sungai Bengawan Solo merupakan daerah dataran rendah. Sedangkan di bagian selatan merupakan daerah dataran tinggi di sepanjang Gunung Pandan, Kramat dan Gajah. Wilayah Bojonegoro terbagi menjadi dua puluh tujuh kecamatan. Daerah yang berada disepanjang bantaran sungai Bengawan Solo antara lain Kecamatan Ngraho, Padangan, Purwosari, Kasiman, Kedewan, Malo, Kalitidu, Bojonegoro, Balen, Kapas, Semberejo, dan Baureno. Umumnya daerah ini penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dengan memanfaatkan keadaan wilayah yang berada dibantaran sungai Bengawan Solo masyarakat sekitar bercocok tanam padi sebagai mata pencahariannya. Pada musim kemarau masyarakat yang berada dibantaran sungai Bengawan Solo tadi lebih memilih menanam palawija seperti kedelai, jagung, kacang-kacangan dan buah-buahan.

Sedangkan di Kecamatan Margomulyo, Tambakrejo, Ngambon, Sekar, Bubulan, Gondang, Temayang, Sugihwaras, Kedungadem, Kepohbaru, Kanor, Trucuk, Dander dan Ngasem yang berada di wilayah selatan sungai Bengawan Solo mereka mengandalkan musim hujan untuk menanam padi. Sedangkan pada musim kemarau di kecamatan tersebut lebih banyak menanam tembakau untuk menambah perekonomiannya.

Kabupaten Bojonegoro terkenal akan masyarakat Samin yang sampai sekarang masih menarik untuk diteliti. Masyarakat Samin di Bojonegoro berada di beberapa wilayah. Desa Jipang yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Margomulyo yang warganya pengikut Saminisme merupakan yang terbesar di Kabupaten Bojonegoro yaitu dengan jumlah 83 kk/382 jiwa. Desa lainnya yaitu berada di Kecamatan Ngraho, antara lain di Desa Tapelan sebanyak 29

⁹ Nawawi, Handari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hal 23

¹⁰Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. *Bojonegoro Dalam Angka 2010*, hal. 2

kk/182 jiwa, Desa Kalirejo sebanyak 59 kk/312 jiwa dan di Desa Sumberarum sebanyak 16 kk/71 jiwa.¹¹

Saminisme merupakan suatu ajaran atau faham yang disebarkan oleh Samin Surosentiko, yang dikalangan pengikutnya juga dikenal dengan nama Samin Surosentiko yang berasal dari Desa Klopoduwur, Blora bagian selatan

Saminisme merupakan suatu ajaran atau faham yang disebarkan oleh Samin Surosentiko, yang dikalangan pengikutnya juga dikenal dengan nama Samin Surosentiko yang berasal dari Desa Klopoduwur, Blora bagian selatan. Masyarakat Samin adalah suatu komunitas masyarakat yang masih teguh menjunjung tinggi kesederhanaan, keikhlasan dan selalu menjaga keseimbangan alam.

Faktor ekonomi dalam suatu daerah dipengaruhi oleh keadaan geografis dan sumber daya manusia. Keadaan geografis Bojonegoro yang berkontur tanah yang kering dan tadah hujan. Wilayah Bojonegoro yang beriklim tropis membuat masyarakatnya rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, membuat sebagian penduduk Bojonegoro bermata pencaharian sebagai petani. Konstruksi tanah yang tandus dan tadah air, sangat cocok untuk bercocok tanam padi pada saat musim penghujan. Pada saat musim kemarau rata-rata para petani menanam palawija ataupun menanam tembakau untuk menghasilkan pemasukan ekonomi mereka.

Kontribusi sektor pertanian dalam perekonomian Kabupaten Bojonegoro merupakan yang terbesar diantara sektor-sektor yang lainnya. Demikian juga penduduk yang bergiat di sektor pertanian jumlahnya cukup dominan. Pengelolaan sektor ini sangat berpengaruh pada upaya meningkatkan kesejahteraan bagi mereka yang bergiat di sektor ini.

Tembakau merupakan tanaman perkebunan andalan bagi masyarakat petani Kabupaten Bojonegoro. Ada dua jenis tembakau yang diusahakan oleh petani yaitu tembakau jenis Virginia dan Jawa.

Seiring berkembangnya waktu dan teknologi kini di Kabupaten Bojonegoro telah ditemukan sumber minyak bumi yang cukup besar yang dinamakan Blok Cepu. Banyak kontraktor swasta yang ikut kerjasama dengan Pemerintah untuk membangun proyek tersebut. Masyarakat sekitar banyak yang bekerja di proyek tambang minyak.

Selanjutnya seni budaya Wayang Thengul yang merupakan kesenian asli Kabupaten Bojonegoro dan sudah mendapatkan pengakuan Nasional. Thengul

berasal dari kata “*methenteng*” dan “*methungul*”. Wayang Thengul ini berbentuk boneka dan terbuat dari kayu, maka dalang harus “*methentheng*” (bertenaga ekstra) mengangkat dengan serius dan “*methungul*” (terlihat penonton).

Wayang Thengul kini sudah dikembangkan lagi dalam bentuk tarian dan dinamakan Tari Thengul. Tari Thengul ini merupakan tarian Khas Kabupaten Bojonegoro. Tari Thengul ini dipentaskan sebagai Tari Penyambutan atau Tari Selamat Datang. Tari ini diperagakan oleh 5-10 orang penari putri dengan iringan Gamelan laras Slendro.¹²

Ada juga Tari Tayub yang merupakan tari pergaulan yang populer bagi masyarakat Bojonegoro dan sekitarnya. Tarian ini biasanya dilakukan oleh pria dengan diiringi musik gamelan dan tembang Jawa yang dilantunkan oleh waranggono yang syairnya sarat dengan petuah dan ajaran.

Pertunjukan tarian ini banyak digunakan untuk meramaikan kegiatan hajatan oleh masyarakat Bojonegoro atau kegiatan kebudayaan yang lain. Dalam proses mengadakan kegiatannya, tarian tayub ini sudah terkoordinasi dalam suatu kelompok tertentu dengan nama kelompok masing-masing. Kelompok-kelompok tari ini kebanyakan terdapat di Kecamatan Temayang dan Bubulan yang terletak sekitar 30 km dari Kecamatan Kota Bojonegoro.¹³

Bojonegoro juga mempunyai banyak objek wisata antara lain yang terkenal yaitu objek wisata Khayangan Api. Objek wisata Khayangan Api adalah sumber api alami. Menurut Tim Geologi Inggris merupakan sumber api alami terbesar di Asia. Konon pada masa kejayaan Majapahit digunakan sebagai tempat membuat keris oleh Mpu Kriyo Kusumo. Khayangan Api terletak ± 21 km arah Barat Daya kota Bojonegoro. Api PON XV tahun 2000 di Jawa Timur diambil dari Khayangan Api. Setiap memperingati Hari Jadi Kota Bojonegoro dilakukan prosesi pengambilan api dari Khayangan Api untuk dikirab dan disemayamkan di Pendopo Malowopati Kabupaten Bojonegoro.

B. Sejarah Lahirnya Batik Jonegoroan

Awal mula munculnya Batik Jonegoroan berawal dari lomba festival batik pada tanggal 29 Desember 2009. Festival batik tersebut dipelopori oleh Mahfudhoh Suyoto sebagai ketua Tim Penggerak PKK. Tujuan dibuatnya festival itu diantaranya untuk mengangkat potensi yang ada di Bojonegoro. Usaha tersebut juga bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas kaum wanita di Bojonegoro dan yang lebih penting lagi dapat menambahkan pendapatan keluarga apabila usaha tersebut ditekuni.

¹¹Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Provinsi Jawa Timur dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya, tahun 2012, *Laporan Akhir Analisa Strategi Pengembangan Daerah Wisata Berbasis Sejarah (Historis) di Jawa Timur*, hal 64

¹²*Ibid.*,

¹³ <http://bojonegorokreatif.blogspot.com/p/seni-budaya.html> diunduh tanggal 12 April 2015 pukul 13.15 PM

Kabupaten Bojonegoro dengan kondisi geografis dan potensi sumberdaya alamnya memiliki potensi besar bagi pengembangan kerajinan batik, khususnya batik yang memiliki motif khas Bojonegoro. Terlebih lagi dengan masih banyaknya potensi sumber daya manusia yang belum diberdayakan secara optimal terutama kaum wanita untuk menekuni salah satu usaha mandiri, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Berangkat dari pemikiran tersebut, Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Bojonegoro, mengadakan festival desain motif batik khas Bojonegoro dimana 9 karya terpilih ditetapkan sebagai "Motif Batik Khas Bojonegoro" yang kemudian dipopulerkan dengan nama "Batik Jonegoroan".¹⁴ Festival tersebut terjadi pada tanggal 29 Desember 2009. Festival itu bertujuan untuk mengangkat potensi daerah Bojonegoro yang digoreskan dalam sebuah motif batik. Festival Batik Khas Bojonegoro dilaksanakan secara online dan langsung. Maksudnya para peserta dapat menunjukkan karyanya kepada juri lewat web atau datang langsung ke kantor PKK Bojonegoro.

Proses pembuatan batik Jonegoroan sama dengan proses pembuatan batik pada umumnya yaitu:

1. Ngemplong

Ngemplong merupakan tahap paling awal atau pendahuluan, diawali dengan mencuci kain mori. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kanji. Kemudian dilanjutkan dengan *pengeloyoran*, yaitu memasukan kain mori ke minyak jarak atau minyak kacang yang sudah ada di dalam abu merang. Kain mori dimasukan kedalam minyak jarak agar kain menjadi lemas, sehingga daya serap terhadap zat warna lebih tinggi.

Setelah melalui proses tersebut, kain diberi kanji dan dijemur. Selanjutnya, dilakukan proses *pengemplangan*, yaitu kain mori dipalu untuk menghaluskan lapisan kain agar mudah dibatik.

2. Nyorek atau Memola

Nyorek atau *memola* adalah proses menjiplak atau membuat pola diatas kain mori dengan cara meniru pola motif yang sudah ada, atau bisa disebut dengan *ngeblat*. Tahapan ini dapat dilakukan secara langsung di atas kain atau menjiplaknya dengan menggunakan pensil tau canting.

3. Mbathik

Mbathik merupakan tahap berikutnya, dengan cara menorehkan

malam batik ke kain mori, dimulai dengan *nglowang* (menggambar garis-garis dilur pola) dan *isen-isen* (mengisi pola garis dengan berbagai macam bentuk). Didalam proses *isen-isen* terdapat istilah *nyecek*, yaitu membuat isian pada pola yang sudah dibuat dengan cara memberi titik-titik (*nitik*).

4. Nembok

Nembok adalah proses menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasar, dalam hal ini warna biru dengan menggunakan malam. Bagian tersebut tersebut ditutup dengan lapisan malam yang tebal seolah-olah merupakan tembok.

5. Medel

Medel adalah proses pencelupan kain yang sudah dibatik ke cairan warna secara berulang-ulang sehingga mendapatkan warna yang diinginkan.

6. Ngerok dan Mbirah

Pada proses ini, malam pada kain dikerok secara hati-hati dengan menggunakan lempengan logam, kemudian kain dibilas dengan kain bersih. Setelah itu kain diangin-anginkan.

7. Mbironi

Mbironi adalah menutupi warna biru dan isen-isen pola yang berupa cecek atau titik dengan menggunakan malam. Selain itu ada proses *ngrining*, yaitu proses mengisi bagian yang belum diwarnai dengan motif tertentu. Biasanya, *ngrining* dilakukan setelah proses pewarnaan dilakukan.

8. Menyoga

Menyoga berasal dari kata *soga*, yaitu sejenis kayu yang digunakan untuk mendapatkan warna coklat. Caranya yaitu dengan mencelupkan kain ke dalam campuran warna coklat tersebut.

9. Nglorot

Nglorot merupakan tahapan akhir dalam proses pembuatan selambar kain batik tulis maupun cap yang menggunakan perintang warna (malam). Dalam tahap ini, pembatiki melepaskan seluruh malam (lilin) dengan cara memasukan kain yang sudah cukup tua warnanya kedalam air yang mendidih. Setelah diangkat, kain di bilas dengan air bersih dan kemudian diangin-anginkan hingga kering.

C. Motif Batik Jonegoroan

¹⁴ *Ibid*

Perkembangan batik Jonegoroan pada saat ini sudah cukup bagus. Proses pemasaran ditempat-tempat strategis dan penjualan secara online, dilakukan untuk memperluas dan mengenalkan batik Jonegoroan kepada masyarakat luas. Galeri batik Jonegoroan juga dibuat untuk memperkenalkan sekaligus tempat oleh-oleh batik khas daerah Bojonegoro.

Perkembangan batik Jonegoroan pada saat ini sudah mulai menunjukkan kemajuan. Upaya pemerintah berperan penting dalam mengenalkan batik Jonegoroan kepada masyarakat Bojonegoro dan masyarakat luas. Dengan cara pembinaan, pelatihan dan mengikuti pameran tingkat nasional diharapkan batik Jonegoroan akan lebih dikenal lebih luas lagi.

Pemerintah Bojonegoro khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro berperan untuk membina, melatih dan membantu memasarkan produk baru Kabupaten Bojonegoro ini. Pelatihan-pelatihan membuat batik terhadap masyarakat yang dilakukan pemerintah ada beberapa tahap, antara lain pelatihan dasar membuat batik. Pelatihan ini ditujukan kepada pembatik pemula, yang belum pernah sama sekali membuat batik. Kedua pelatihan peningkatan mutu membuat batik, pada pelatihan ini pembatik pemula diajarkan menggoreskan canting kekain batik dengan benar.

Ketiga pemerintah melakukan pelatihan membuat batik dengan pewarna alam. Pada tahap ini pembatik dilatih mengolah kekayaan alam yang bisa dimanfaatkan untuk pewarnaan pada batik. Contohnya kulit pohon mahoni untuk memberikan warna merah tua, pucuk daun jati untuk memberikan warna merah, daun mangga untuk memberikan warna hijau sebagai pewarna alami.

Setelah dirasa sudah mahir dalam melakukan proses membuat batik Pemerintah Bojonegoro memberikan pelatihan yang terakhir yaitu pelatihan konveksi batik. Pelatihan ini diharapkan agar para pengrajin batik dapat mengolah kain batik menjadi sebuah karya lagi.

D. Perkembangan Batik Jonegoroan

1. Tahun 2009-2012

Batik Jonegoroan digagas oleh Mahfudhoh Suyoto pada Desember 2009. Idea ini muncul setelah batik di sahkan oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009, dan agar menumbuhkan kreatifitas kaum perempuan di Bojonegoro. Munculnya batik Jonegoroan ini berawal kondisi geografis dan potensi sumber daya alam yang dimiliki Bojonegoro.

Berawal dari pemikiran itulah Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Bojonegoro mengadakan festival desain motif batik khas Bojonegoro dengan tema Kekayaan Alam Bojonegoro. Banyak motif yang di buat dan akhirnya diputuskan ada sembilan motif batik

yang terpilih. Diantaranya motif Rencak Thengul, Parang Lembu Sekar Rinambat, Sekar jati, Pari Sumilak, Sata Ganda Wangi, Parang Dahana Mungal, Jagung Miji Emas, Mliwis Mukti dan Gatra Rinonce.

2. Tahun 2012-2014

Faktor tanah disuatu wilayah berbeda-beda, hal itu membuat wilayah di Bojonegoro memiliki beraneka ragam hasil perkebunan. Diantaranya kebun belimbing di Kecamatan Kalitidu dan kebun salak di Kecamatan Kapas. Potensi tersebut yang memberikan idea munculnya motif baru dalam batik Jonegoroan pada tahun 2012. Diantaranya motif Belimbimbing Lining Lima, Pelemelem Sumilar, Sekar Rosella Jonegoroan, Woh Roning Pisang dan Surya Salak Kartika.

Kabupaten Bojonegoro saat ini memiliki empat belas macam motif Batik Jonegoroan. Semua itu tidak lepas dari peran pemerintah yang selalu memberikan inofasi dan semangat kepada masyarakat Bojonegoro. Hal tersebut juga tidak lepas dari peran masyarakat atau pengrajin batik yang pantang menyerah untuk menggoreskan malam disetiap lembar kain batik.

E. Makna Simbolis Batik Jonegoroan

Batik Jonegoroan memiliki empat belas macam motif batik. Berikut sembilan motif batik Jonegoroan pada tahun 2009 sampai 2012

1. Rencak Tengul

Wayang Thengul merupakan salah satu kesenian tradisional khas yang hidup dan berkembang di Kabupaten Bojonegoro berbentuk tiga dimensi terbuat dari kayu dengan asesoris kain sebagai busananya. Dasar cerita manak dan panji gunung/ kalpataru-nya juga berbahan kayu dan bulu burung merak. Rencak Thengul (bahasa jawa) mengandung arti seperangkat Wayang Thengul sebagai warisan tradisional di Kabupaten Bojonegoro akan selalu terjaga eksistensinya, menjadi ikon Bojonegoro, lebih dikenal dan digemari masyarakat luas dan sekaligus sebagai bentuk pelestarian dan pengembangan salah satu warisan pusaka Budaya (*cultural heritage*).

2. Parang Lembu Sekar Rinambat

Sapi yang ditambatkan dikandang membentuk barisan miring dengan kombinasi warna hitam-putih menggambarkan dimasa mendatang Kabupaten Bojonegoro akan menjadi pusat pengembangan peternakan sapi. Parang lembu

(bahasa jawa) deretan sapi yang ditambatkan membentuk barisan miring. Sekar Rinambat (bahasa jawa) bunga yang selalu merambat tanpa batas. Parang Lembu Sekar Rinambat bermakna, Kabupaten Bojonegoro dikenal harum akan peternakan sapi sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar sekaligus dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

3. Sekar Jati

Tanaman jati mulai dari akar, pohon dan daun dapat dimanfaatkan. Kayunya merupakan bahan meubelair dan kerajinan bubut kayu. Sekar (bahasa jawa) bunga, Jati (pohon jati) sehingga bermakna tumbuh suburnya pohon jati di Kabupaten Bojonegoro selaras dengan berkembangnya sentra-sentra kerajinan kayu jati (meubel, bubut kayu, gembol) sebagai roda kemajemukan dan kreatifitas masyarakat.

4. Pari Sumilak

Kesuburan tanah (warna coklat) di bumi Angling Dharmo, sangat tepat kalau ditanami padi dan dibudidayakan secara maksimal sehingga dapat meningkatkan taraf hidup petani dan masyarakat Bojonegoro.

Pari (bahasa jawa) padi. Sumilak (bahasa jawa) sudah mulai menguning dan siap panen, sehingga mempunyai makna padi yang sudah siap dipanen di semua wilayah Bojonegoro. Diharapkan ke depan Bojonegoro menjadi lumbung padi.

5. Sata Ganda Wangi

Sejak dahulu tembakau Bojonegoro sudah dikenal di seluruh nusantara, sehingga menjadi salah satu produksi unggulan selain kayu jati dan produk unggulan lainnya. Jenis tanah yang cocok untuk tanaman ini menghasilkan aroma khas/harum yang berbeda dengan daerah lain.

Sata (bahasa jawa) tembakau. Ganda (bahasa jawa) aroma. Wangi (bahasa jawa) harum, sehingga bermakna tembakau Bojonegoro memiliki aroma harum. Diharapkan nama Bojonegoro menjadi harum dan terkenal lewat tembakau sebagai salah satu potensinya.

6. Parang Dahana Manunggal

Kayangan Api adalah salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Bojonegoro. Merupakan sumber api abadi terbesar di Asia Tenggara dan pernah menjadi tempat pengambilan api pada PON XV tahun 2000. Parang (bahasa jawa) miring. Dahana (bahasa jawa) api. Munggal (bahasa jawa) menyala/berkobar, sehingga bermakna bentuk miring dari api yang menyala/berkobar sepanjang waktu. Simbul masyarakat Bojonegoro yang dinamis, semangat

dan mampu memberikan cahaya bagi masyarakat disekitarnya.

7. Jagung Miji Emas

Jagung merupakan tanaman yang merakyat dan tumbuh subur di Kabupaten Bojonegoro. Hasil yang melimpah menggambarkan bahwa jagung juga dapat meningkatkan pendapatan sekaligus sebagai salah satu pengganti makanan pokok beras. Jagung miji (bahasa jawa) berbiji. Emas memiliki makna tanaman jagung di Bojonegoro adalah yang terbaik, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekaligus mengangkat nama Bojonegoro dengan hasil jagungnya.

8. Mliwis Mukti

Mliwis putih adalah jelmaan Prabu Angling Dharmo (Raja Malowopati) yang menurut legenda kerajaannya dianggap pernah ada di daerah Bojonegoro. Mliwis (bahasa jawa) burung belibis jelmaan Prabu Angling Dharmo. Mukti (bahasa jawa) mulia, sehingga bermakna meliwis yang mulia/tinggi. Bukan sembarang mliwis karena jelmaan Raja yang dapat memotifasi masyarakat Bojonegoro untuk kerja keras, tekun dan ulet dalam berkarya guna mencapai kemakmuran.

9. Gatra Rinonce

Visualisasi perpaduan RIG (Alat mengambil minyak) minyak dan gas bumi digambarkan sulur dan bunga, dimana satu dengan yang lainnya saling berhubungan dalam satu kesatuan bentuk. Warna hijau dan kuning melambangkan kemakmuran, kemuliaan dan keindahan. Ga (gas), Tra (petra) minyak, Rinonce (bahasa jawa) ditata satu persatu, dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh dan indah sehingga bermakna adanya gas dan minyak bumi. Apabila dikelola dengan baik dan tetap menjaga keseimbangan dan kelestarian alam dan dimanfaatkan untuk keselamatan umat manusia, dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sedangkan lima motif baru yang bertemakan Agro Bojonegoro yang dikenalkan pada tahun 2012 sampai sekarang antara lain

10. Belimbing Lining Lima

Adalah penggambaran potensi belimbing yang ada di Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Dimana buah tersebut berasa manis dan segar, dengan ukuran besar berwarna kuning. Berbentuk bintang lima dan kalau terlihat dari samping bergaris lima, karena halus dan bersihnya kulit belimbing.

11. Pelem-pelem Sumilar

Adalah motif mangga. Utamanya mangga jenis gadung yang manis dan segar dan sudah menjadi tanaman masyarakat Bojonegoro sejak dahulu dan sudah dikenal masyarakat diluar Bojonegoro, Utamanya kota-kota besar di Indonesia. Sekarang mangga Bojonegoro selalu ditunggu dan dinikmati buahnya oleh masyarakat, karenanya buah mangga Bojonegoro di ibaratkan selalu bersinar.

12. Sekar Rosella Jonegoroan

Tanaman Rosella yang berbuah merah, yang menjadi salah satu potensi agro wisata Bojonegoro. Jika diolah akan menjadi minuman segar dan menyehatkan dan ada rasa khas yang berbeda dengan daerah lain. Sehingga motif batik rosella dinamakan Sekar Rosella Jonegoroan.

13. Woh Roning Pisang

Adalah penggambaran motif pisang susu belirik yang sudah dibudidayakan oleh masyarakat Bojonegoro dan menjadi salah satu andalan buah Bojonegoro. Disebut Woh Roning Pisang karena perlunya keseimbangan antara daun dan buahnya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

14. Surya Salak Kartika

Adalah penggambaran buah salak yang sejak dahulu sudah dibudidayakan oleh masyarakat Bojonegoro, khususnya di Desa Wedi dan Desa Tanjungrejo Kecamatan Kapas. Di mana salak tersebut memiliki rasa manis agak sedikit asam dan sedikit berair. Amat berbeda dengan buah salak dari daerah lain. Ibaratnya salak Bojonegoro seperti bintang di langit yang selalu dirindukan karena selain memiliki rasa khas, juga buahnya besar dan bersih bersinar.

F. Upaya Pelestarian Batik Jonegoroan Sebagai Ikon Daerah

Kabupaten Bojonegoro salah satunya daerah yang baru lima tahun terakhir ini menggenapkan budaya membatik, yang mempunyai motif bertemakan sumber daya alam dan budaya Kabupaten Bojonegoro. Antusiasme masyarakat yang berawal dari lomba festival design motif batik membuat pemerintah optimis akan besarnya tekat masyarakat yang akan menggeluti usaha batik.

Sembilan motif batik yang dimiliki pada tahun pertama berdirinya batik Jonegoroan, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro segera membuat Keputusan Nomor : 188/50/KEP/ 412.11/2010 tanggal 25 Februari 2010 tentang 9 (sembilan) Motif Batik Jonegoroan Kabupaten Bojonegoro.¹⁵ Langkah tersebut supaya

batik Jonegoroan mendapat perlindungan dan mempunyai hak paten.

Supaya batik Jonegoroan tetap lestari dan selalu dekat dengan masyarakat Bojonegoro, banyak sekolah-sekolah di Bojonegoro satu minggu satu kali memakai seragam batik khas Bojonegoro. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro juga membuat peraturan kepada kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bojonegoro yang mewajibkan berpakaian batik Jonegoroan pada hari kamis dan jumat. Peraturan tersebut terdapat pada Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 44 Tahun 2014 Pasal 33.¹⁶

Pelatihan serta pendampingan terus dilakukan oleh pemerintah supaya lebih banyak masyarakat yang menggeluti usaha batik ini teruta kaum perempuan. Melihat pangsa pasar sudah terbuka lebar dan persaingan juga semakin besar maka peran pemerintah dibutuhkan untuk menjaga kualitas batik Jonegoroan ini.

Ikut serta dalam pameran tingkat daerah maupun nasional, merupakan salah satu langkah atau cara untuk mengenalkan produk batik Jonegoroan kepada masyarakat luas. Di Bojonegoro, batiki motif Jonegoroan selain bisa diperoleh di sentra pengrajin batik, juga bisa dilihat di Show Room Dekranasda Disperindag Bojonegoro, di sebelah timur Stasiun Besar Bojonegoro. Rencananya pemerintah Bojonegoro akan tetap menggelar lomba disain batik Jonegoroan dengan tema potensi daerah, untuk melahirkan motif baru batik Jonegoroan.

PENUTUP

Batik modern lebih banyak digemari masyarakat saat ini dari pada batik klasik. Hal ini dikarenakan batik modern memiliki banyak motif dan memiliki warna yang beragam. Dari kalangan remaja hingga orang tua banyak yang menyukai batik modern yang memiliki motif yang unik dan tidak diikat oleh aturan.

Bojonegoro dengan potensi alam yang dimiliki dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat Bojonegoro untuk menciptakan karya seni dalam bentuk motif batik yang beraneka ragam. Berawal dari lomba vestival batik pada tahun 2009 yang diadakan oleh Pemerintah Bojonegoro diperoleh sembilan motif Batik Khas Bojonegoro yang diberi nama Batik Jonegoroan.

Seiring berkembangnya waktu pada tahun 2012 Pemerintah Bojonegoro mengadakan lomba vestival design motif batik bertemakan Agro Bojonegoro. Pada lomba tersebut diperoleh lima motif batik Jonegoroan yang baru. Sehingga total jumlah

¹⁵ Produk Unggulan Batik Jonegoroan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bojonegoro

¹⁶ Pemerintah Kabupaten Bojonegoro

batik Jonegoroan sampai saat ini terdapat empat belas motif.

Dengan adanya motif batik Jonegoroan membuat masyarakat Bojonegoro memiliki lapangan pekerjaan baru. Usaha dalam bidang pembuatan batik Jonegoroan mampu mendongkrak perekonomian masyarakat Bojonegoro yang dulunya biasa-biasa saja sekarang menjadi luar biasa. Bukan tidak mungkin dalam usaha ini akan lebih besar jika digeluti dengan serius.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Adi Kusrianto. 2013. *Batik: Filosofi, Motif dan Kegunaan*, Yogyakarta, C.V. Andi Offset

Ari Wulandari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET

Arwan Tuti Artha, Heddy Shri, Ahimsa Putra. 2004. *Jejak Masa Lalu Sejuta Warisan Budaya*, Yogyakarta: Kunci Ilmu

Asti Musman dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta, G-Media

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro. 2010. *Bojonegoro Dalam Angka*

Hamzah Lukman. *Sejarah Bojonegoro Bunga Rampai*

Hamzuri.1989. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan

Mudjiono. 1973. *Catatan-Catatan Dasar Batik Modern*, Kabid Dini Jawa Timur

R. Soekmono. 1973. *Sejarah Kebudayaan Indonesia I*, Jakarta: Kanisius

S Djoemena, Nian. 1990. *Batik dan Mitra*, Jakarta: Djambatan

Yusak Anshori dan Adi Kusrianto,2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur: Memahami Motif dan Keunikannya*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo

_____.2004. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta, PT. Delta Pamungkas

_____.2012. *Laporan Akhir Analisa Strategi Pengembangan Daerah Wisata Berbasis Sejarah (Historis) di Jawa Timur*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Timur dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universita Negeri Surabaya

Sumber Majalah/Data dari Pemerintah:

Peraturan Bupati Bojonegoro

Peta Wisata Kabupaten Bojonegoro

Produk Unggulan Batik Jonegoroan

Sumber Internet:

<http://www.antarajatim.com/lihat/berita/72869/batik-jonegoroan-jadi-ajang-promosi-potensi-daerah>

<http://infopublik.id/read/110341/pertumbuhan-ekonomi-bojonegoro-meningkat.html>

<http://www.ademos-indonesia.or.id/toko-bojonegoro-ikuti-pameran-gkpm-di-jakarta/>

<http://biboll.blogspot.com/2015/04/perbedaan-motif-batik-keraton-dan-batik.html>

<http://kanalbojonegoro.com/5-motif-batik-agro-bojonegoro/>

<http://soulmaks.com/selamat-hari-batik-nasional-agangs/>

Asmiintanlestari.blogspot.com/2013/08/batik-bojonegoro

<http://fitinline.com/article/read/batik-bojonegoro>

<http://blokbojonegoro.com/read/article/11/20141028/batik-jonegoro-jadi-seragam-resmi-kai-2014>